

Meningkatkan Kolaborasi Antara Teknologi dan Praktik Kepolisian Mata Pelajaran TPTKP di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya

Wahyu Nugroho, Salsabila Adrisdityas Candra Rifani

Teknologi Pendidikan, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

¹wahyu.nugroho1229@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan kepolisian, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran TPTKP (Tindak Pertama Tempat Kejadian Perkara). Penggunaan teknologi modern, seperti simulasi digital dan perangkat pemetaan tempat kejadian perkara, berpotensi untuk memperkaya praktik kepolisian di lingkungan pendidikan Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi integrasi teknologi dalam kurikulum pembelajaran TPTKP guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelatihan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan instruktur, observasi pelatihan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti perangkat lunak pemetaan TKP, penggunaan drone, serta sistem manajemen data digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap skenario TKP yang kompleks dan dinamis. Selain itu, integrasi teknologi terbukti memfasilitasi evaluasi lebih akurat dalam proses penanganan TKP, sehingga menghasilkan kemampuan analitis yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pemahaman instruktur terhadap penggunaan teknologi baru. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi para instruktur serta dukungan pengembangan infrastruktur yang memadai. Kesimpulannya, kolaborasi yang sinergis antara teknologi dan praktik kepolisian dalam pembelajaran TPTKP di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya akan meningkatkan kompetensi lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di lapangan, serta memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam penegakan hukum modern.

Kata Kunci: Teknologi, Kolaborasi, Kompetensi

PENDAHULUAN

Institusi Kepolisian harus memiliki sistem tersendiri dalam mengurus rumah tangganya termasuk dalam menentukan model pelatihan kepemimpinannya untuk para anggota POLRI. Untuk menetapkan strategi, metode, dan teknik pelatihannya, ada baiknya kita melihat terlebih dahulu Jati diri Kepolisian dari Fungsi dan Tujuannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian sebagai berikut: Pasal 2 : Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Pasal 4 : Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum,

terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketenteraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, aspek/dimensi Pendidikan dan pelatihan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia Polri. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang sistemik, holistik, terintegrasi dan komprehensif dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah dan khususnya Polri telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan, pemberdayaan pendidikan dan pelatihan yang lebih berkualitas/berkarakter antara lain, melalui berbagai pengembangan dan perbaikan pada sepuluh komponen pendidikan pelatihan seperti kurikulum, waktu, sistem evaluasi, perbaikan sarana Pendidikan pelatihan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pendidikan/pelatihan bagi tenaga pendidikan dan kependidikan lainnya. Oleh karena itu, Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya perlu meningkatkan proses pembelajaran dalam Pendidikan para Bintara Polri yang selaras dengan perkembangan jaman, yaitu dengan kemajuan teknologi dewasa ini.

Menghadapi era revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan adanya gabungan teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Kemudian memasuki era disrupsi 4.0 dan Society 5.0 membawa konsekuensi teknologi informasi berkembang secara pesat. Hal ini diharapkan sudah pula diterapkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, baik pengenalan sistem, penggunaan dan pemanfaatan kepada para Bintara Polri di setiap proses pembelajarannya. Kompas dalam Unik Hanifah (2021 : 124) menyebutkan bahwa “Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat tentunya akan berdampak pada dunia pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan global, sektor pendidikan harus terus menyesuaikan kemajuan teknologi dengan upaya meningkatkan standar pendidikan. Hal ini termasuk memodifikasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kelas, khususnya pada saat proses pembelajaran”. Selain itu menurut Rogantina dalam Julita (2022 : 228) “Teknologi pendidikan lebih dari sekadar perangkat keras; tetapi merupakan proses canggih dan terpadu untuk menilai dan menyelesaikan masalah terkait pembelajaran atau pendidikan manusia”.

Kolaborasi teknologi dalam pembelajaran di SPN Lido sangat penting dilakukan, karena hal ini dapat membantu para Bintara pada saat praktek dan terjun di masyarakat, serta menjadikan para Bintara menjadi Polri yang professional. Menjadi polri yang professional dibutuhkan suatu Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, terlebih lagi bagi Polri. Karena

kepolisian merupakan instansi terdepan yang berhadapan langsung dengan para pelanggar hukum dan tindak kejahatan. Tindak pertama Tempat Kejadian Perkara merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para calon Bintara di SPN Lido. Mata pelajaran ini sangat penting bagi para Bintara, dikarenakan dibutuhkan pada saat menjalankan tugas. Pemeriksaan tempat kejadian perkara merupakan kunci keberhasilan pengungkapan kasus tindak pidana, penanganan yang baik cepat dan efisien dengan menggunakan teknologi dapat membantuk kinerja Polisi dalam menangani setiap kasus secara professional dan efisien. Menurut Karjadi dalam Andhito Bhayu Iswara (2021 : 2248) Tindak Pertama Tempat Kejadian Perkara merupakan tempat dimana terjadinya suatu tindak pidana yang kemungkinan besar banyak fakta dan data yang dapat membantu penyidik untuk menemukan pelaku tindak pidana tersebut, dengan melihat apakah ada jejak dari pelaku atau adakah keadaan yang mencurigakan dari lingkungan sekitar, seperti gerak-gerik orang yang tinggal di dekat kejadian tersebut”.

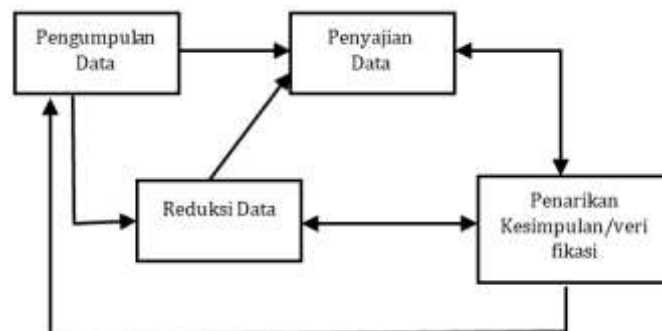
Penelitian terdahulu, belum ada yang mengangkat penelitian yang sama dengan penulis yang fokus pada Kolaborasi antara teknologi dalam penerapan pembelajaran TPTKP di SPN Polda Metro Jaya. Penelitian yang dilakukan oleh Julita dkk (2022) hanya mengangkat tema tentang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan era digital. Dengan kajian literatur yang menunjukkan hasil bahwa meningkatkan penggunaan teknologi sebagai pengganti tenaga manusia yang diperlukan suatu reformulasi proses dari pembelajaran yang baik di sekolah maupun luar sekolah. Sementara itu penelitian lainnya berfokus pada proses penanganan tindakan pertama pada tempat kejadian perkara secara kajian yuridis hukum penanganannya. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan mengangkat judul ini. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peningkatan kolaborasi teknologi dalam pembelajaran TPTKP di SPN Polda Metro Jaya dan hasil yang diharapkan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran TPTKP di SPN Polda Metro Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono. 2019, 25) mengatakan bahwa “Pemeriksaan subyektif yang menarik semacam ini adalah strategi eksplorasi yang digunakan untuk memeriksa keadaan barang-barang biasa di mana spesialis adalah instrumen kritisnya”. Populasi yang digunakan adalah jumlah siswa peserta didik Bintara POLRI Angkatan XLIX di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya yang berjumlah 150 Siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, maka sampel yang diambil sebagai sumber informan terdiri dari 5 orang siswa

dan 3 orang instruktur. Jadi total jumlah responden sebagai informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan, selanjutnya melakukan wawancara dengan beberapa indikator yang telah ditetapkan berdasarkan dari kajian pustaka, dan kegiatan dokumentasi hal ini dimaksudkan untuk mendukung keabsahan data dan kegiatan dalam penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, tabulasi data, editing maupun verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun gambaran dari teknik analisis data sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data
Sumber: (Miles, 2014: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dari hasil wawancara, penulis menggunakan triangulasi sumber. Langkah ini diambil untuk memperoleh mdata msecara detail dari kata-kata mkunci yang diungkapkan oleh minforman yang satu dengan informan yang lainnya. Informan tersebut terdiri dari 2 orang dari Instruktur dan 5 orang dari Siswa (peserta didik). Pertanyaan yang disusun sebagai bahan untuk wawancara berdasarkan dari indikator pertanyaan penelitian yang mencakup tujuan dari penelitian yaitu 1) bagaimana peningkatan kolaborasi teknologi dalam pembelajaran TPTKP di SPN Polda Metro Jaya dan 2) hasil yang diharapkan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran TPTKP di SPN Polda Metro Jaya.

Temuan Pertama

Dalam proses pembelajaran dengan kolaborasi Teknologi dalam mata Pelajaran TPTKP mendapat tanggapan secara baik, hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan nuansa baru dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa, serta penambahan keterampilan dalam penggunaan teknologi terupdate di dalam mata pelajaran TPTKP.

Temuan Kedua

Media pembelajaran teknologi ini memiliki manfaat yang besar dalam Pendidikan karena dengan adanya teknologi para siswa Bintara Polri dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas selain itu teknologi sendiri menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan penggunaannya pada saat terjun di Instansi dinas Kepolisian masing-masing. Selain itu kolaborasi teknologi dalam pembelajaran TPTKP memberikan manfaat nyata bagi Bintara Polri dalam penggunaan alat bantu teknologi terupdate di dalam pelaksanaan tindakan pada saat melakukan Tindak Pertama Tempat Kejadian Perkara.

Pembahasan

Dari hasil penelaahan penelitian di atas mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Julita (2022) bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi para siswa. Tentunya bagi para Bintara Polri yang mengikuti Pendidikan di SPN Polda Metro Jaya, pembelajaran ini sebagai bekal mereka pada saat terjun di dunia masyarakat yang sesungguhnya, terutama dalam pemecahan kasus secara efektif dan tepat sehingga tidak banyak pengungkapan kasus yang janggal, bias ataupun dapat menangkap pelaku yang salah yang selama ini ada beberapa kasus yang terjadi, karena kesalahan dari pelaksanaan TPTKP. Penggunaan teknologi sangat penting pada saat pengungkapan kasus, agar Polri dapat melaksanakan tugasnya secara professional dan adil untuk mengungkapkan fakta kejahatan yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi di SPN Lido Bogor Jawa Barat dan sekaligus melakukan wawancara kepada para sumber informan baik dari perwakilan peserta didik dan instruktur, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu 1) Dalam proses pembelajaran dengan kolaborasi Teknologi dalam mata Pelajaran TPTKP mendapat tanggapan secara baik, hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan nuansa baru dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa, serta penambahan keterampilan dalam penggunaan teknologi terupdate di dalam mata pelajaran TPTKP. 2) Media pembelajaran teknologi ini memiliki manfaat yang besar dalam Pendidikan karena dengan adanya teknologi para siswa Bintara Polri dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas selain itu teknologi sendiri menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan penggunaannya pada saat terjun di Instansi dinas Kepolisian masing-masing. Selain itu kolaborasi teknologi dalam pembelajaran TPTKP memberikan

manfaat nyata bagi Bintara Polri dalam penggunaan alat bantu teknologi terupdate di dalam pelaksanaan tindakan pada saat melakukan Tindak Pertama Tempat Kejadian Perkara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, S., Sari, Y. Y., & Ghani, A. R. A. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM BINA AKHLAK DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK DI SDIT AS-SALAAM KARANGGAN. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 1-14.
- Ibrahim, N., & Gatot, M. (2023). Pengembangan E-Modul Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 59-70.
- Iswara, Andhito Bayu. (2021). Proses Penanganan Tindakan Pertama pada Tempat Kejadian Perkara (TPTKP) Kecelakaan Menonjol untuk Penyidikan Kecelakaan Lalu Lintas (Di Wilayah Hukum Polres Probolinggo). *Dinamika*, Vol 27 No. 15, Juli 2021, Hal 2247-2261, E-ISSN : 2745-9829.
- Julita, Purnasari, Pebria Dheni. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation*. Vol 2 No. 2, Hal 227-239, E-ISSN : 2775-2739. DOI: 10.46229/elia.v2i2
- Miles, M.B., Huberman, A.M, & Saldana, J. (2015). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA* : Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The effect of the blended project-based learning model and creative thinking ability on engineering students' learning outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218-235.
- Pangesty, D. A. R., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2022). The Development of Multiple Intelligence-Based E-Books on Grade V Science Learning In Elementary Schools. *International Journal on Engineering, Science & Technology (IJonEST)*, 4(3).
- Pangesty, D. A. R., Nursirwan, H., Marliah, A., Yasa, L. N., & Hartono, R. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' written mathematical communication skills in primary school. *Technium Soc. Sci. J.*, 22, 249.
- Salsabila, Unik Hanifah dan Agustian, Niar. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No. 1 Januari 2021, Hal 123-133, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung :
Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara
Republik Indonesia.